



Implementasi Sistem *Point of Sale* (POS) pada UMKM Kuliner dengan Pendekatan COSO dan TAM

Kurnia Indri Yani^{1*}, Bambang Widarno²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi

Korespondensi penulis: kurniaindry17@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of the Point of Sale (POS) system in culinary MSMEs in Solo Raya using the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and Technology Acceptance Model (TAM) approaches. Through a qualitative descriptive method with interview, questionnaire, and documentation techniques, the results indicate that the effectiveness of COSO-based internal control has been performing well, as evidenced by the audit trail feature to mitigate the risk of data manipulation, while from the TAM perspective, users show a very high level of technology acceptance as the system provides ease, benefits, and a positive usage attitude in accelerating financial reporting. However, constraints were found in the accountability aspect due to the practice of using shared accounts among staff, making personal transaction tracking difficult to perform. Thus, although efficiency and digital control are already strong, strengthening authorization procedures and user identity is necessary to enhance overall system integrity.*

Keywords: COSO, Culinary MSMEs, Internal Control, Point of Sale (POS), TAM.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem *Point of Sale* (POS) pada UMKM kuliner di Solo Raya menggunakan pendekatan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berbasis COSO telah berjalan baik yang dibuktikan dengan adanya fitur *audit trail* untuk memitigasi risiko manipulasi data, sementara dari perspektif TAM, pengguna menunjukkan tingkat penerimaan teknologi yang sangat tinggi karena sistem memberikan kemudahan, manfaat, serta niat penggunaan yang konsisten dalam mempercepat pelaporan keuangan. Namun, ditemukan kendala pada aspek akuntabilitas akibat praktik penggunaan satu akun secara bersama (*shared account*) oleh beberapa staf, sehingga pelacakan aktivitas transaksi secara personal menjadi sulit dilakukan. Dengan demikian, meskipun efisiensi dan kontrol digital sudah kuat, diperlukan penguatan prosedur otorisasi dan identitas pengguna untuk meningkatkan integritas sistem secara menyeluruh.

Kata kunci: COSO, Pengendalian Internal, *Point of Sale* (POS), TAM, UMKM Kuliner.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan signifikan dalam cara UMKM mengelola aktivitas operasional, khususnya pada sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi tinggi, perputaran persediaan cepat, serta kebutuhan pencatatan yang akurat. Kondisi ini menuntut UMKM memiliki sistem pencatatan transaksi yang efisien sekaligus mendukung pengendalian internal dan keandalan informasi keuangan.

Laporan OECD (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem digital pada UMKM dapat meningkatkan kualitas data, efisiensi operasional, dan akurasi informasi keuangan. Di Indonesia, fenomena ini juga terlihat dari data ANTARA News (2024) yang mencatat lebih dari 25,5 juta UMKM telah beralih ke teknologi digital seperti sistem *Point of Sale* (POS) berbasis android.

Namun, digitalisasi tersebut belum sepenuhnya merata. Penelitian oleh Yasir & Sutomo (2024) menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang mengandalkan pencatatan manual dengan tingkat akurasi serta ketepatan pencatatan manual masih rendah sehingga menimbulkan risiko ketidakakuratan informasi keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Rokhmania et al. (2020) menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal pada usaha kecil sering kali disebabkan oleh ketergantungan pada kepercayaan personal tanpa adanya sistem pencatatan digital yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan.

Untuk mengevaluasi pengendalian internal dalam pemanfaatan sistem, kerangka *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* relevan karena menyediakan pendekatan sistematis melalui lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Penelitian Rainata & Lombogia (2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UMKM masih relatif lemah, sementara Sulistyowati & Wisyastuti (2024) menegaskan bahwa sistem *Point of Sales (POS)*, berpotensi memperkuat pengendalian melalui pembatasan akses, *audit trail*, dan ketersediaan laporan historis.

Penelitian terdahulu tentang POS pada UMKM menunjukkan dua fokus utama. Di satu sisi, kelompok peneliti pertama berfokus secara mendalam pada aspek penerimaan teknologi (TAM). Misalnya, Sipayung et al. (2020) mendalami efisiensi waktu interaksi aplikasi sistem *Point of Sale (POS)*, sementara Yuhelmi et al. (2021) dan Munthe & Rusdinto (2023) menjelaskan bagaimana manfaat laporan otomatis dan kualitas informasi mendorong minat pelaku usaha untuk menggunakan sistem digital. Penelitian lainnya oleh Arrofi et al. (2024) dan Saragih et al. (2025) juga memperkuat bahwa kendala utama adopsi teknologi terletak pada literasi digital pengguna. Di sisi lain, terdapat kelompok peneliti yang berfokus pada aspek pengendalian internal (COSO) namun belum mengaitkannya dengan teori penerimaan teknologi. Nurhidayanti (2025) dan Jelita & Novita (2022) menekankan bahwa lingkungan pengendalian dan pemantauan adalah fondasi utama pencegahan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi celah dengan mengintegrasikan perspektif TAM dan COSO. Peneliti berargumen bahwa tanpa penerimaan teknologi yang tepat, fitur kontrol dalam sistem *Point of Sales (POS)* berisiko diabaikan atau bahkan disalahgunakan, sehingga efektivitas COSO tidak akan tercapai secara maksimal jika aspek TAM tidak terpenuhi terlebih dahulu.

2. KAJIAN TEORITIS

UMKM Kuliner

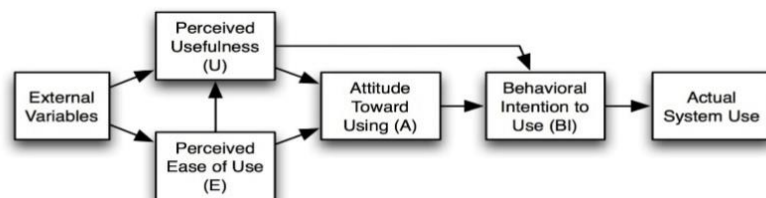
UMKM kuliner merupakan sektor dengan stabilitas ekonomi tinggi yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan tenaga kerja manusia (Astuti, 2024). Penelitian oleh Hasan et al. (2021) menyatakan bahwa digitalisasi, termasuk penggunaan kasir digital, merupakan adaptasi strategis terhadap perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kemudahan monitoring usaha. Namun, banyak UMKM belum mengadopsi teknologi secara optimal karena rendahnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya. Munthe & Rusdinto (2023) dan Sholikhudin et al. (2024) menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang menyebutkan bahwa sebagian UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang berisiko menimbulkan *missing record*, ketidaktepatan informasi, dan potensi kecurangan.

Sistem Point of Sale (POS)

Sistem POS merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang mengintegrasikan pencatatan penjualan, pengelolaan kas, pemantauan persediaan, hingga laporan otomatis berbasis *cloud*. Menurut Maulana & Widiono (2024) sistem POS masa kini memungkinkan pemilik usaha melakukan monitoring secara *real-time* dari mana saja, menjadikannya aspek penting dalam tata kelola operasional. Penelitian oleh Salsabila et al. (2024) juga menjelaskan bahwa sistem pencatatan digital, seperti POS membuat monitoring pendapatan, biaya, dan persediaan lebih transparan serta mudah diakses melalui *smartphone*.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan suatu teknologi informasi. Davis & Venkatesh (1996) mengembangkan model ini dengan menegaskan bahwa karakteristik sistem, pengguna, serta konteks organisasi berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk persepsi pengguna terhadap teknologi.



Gambar 1. Model Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)

COSO merupakan kerangka kerja pengendalian internal yang diakui secara global dan terdiri atas lima komponen yang dirancang untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap regulasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan kasir UMKM kuliner di Solo Raya sebagai pengguna sistem POS, serta ahli IT untuk memperoleh perspektif teknis terkait arsitektur keamanan dan validitas sistem. Pelanggan juga dilibatkan sebagai pihak eksternal yang menerima *output* transaksi untuk menilai transparansi sistem. Selain itu, kuesioner diberikan kepada pengguna sistem (*owner* dan kasir) sebagai instrumen pendukung untuk memetakan kecenderungan persepsi responden secara lebih terukur. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto perangkat POS dan printer struk, dokumentasi antarmuka sistem (*software*), bukti struk transaksi, prosedur operasional, serta referensi akademik yang relevan.

Informan ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan kuesioner dibagikan kepada 20 responden. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi dan pengkodean (*coding*), analisis tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian dilaksanakan pada tiga UMKM kuliner di wilayah Solo Raya selama kurang lebih empat bulan, yaitu Januari hingga April 2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Triangulasi Sumber

Tabel 1. Hasil Triangulasi Sumber Teori TAM

	PENGGUNA INTERNAL (KASIR & OWNER)	AHLI IT	PELANGGAN
1	<i>Perceived Usefulness (Kebermanfaatan)</i>		
	Sistem POS membantu efisiensi operasional, terutama dalam pencatatan transaksi dan pemantauan stok secara real-time. Namun, transaksi dapat melambat atau lag jika jaringan internet tidak stabil.	Sistem POS memudahkan digitalisasi data transaksi dan analisis penjualan. Kendala utama terletak pada ketergantungan sistem terhadap koneksi internet	Pelanggan merasakan proses pembayaran lebih cepat dan praktis, meskipun saat sistem lag atau error transaksi sedikit terhambat.
2	<i>Perceived Ease of Use (Kemudahan)</i>		
	Sistem mudah digunakan melalui fitur menu yang sederhana, bagi pengguna	Ahli IT menilai sistem dirancang secara <i>user-friendly</i> untuk	Pelanggan merasa transaksi lebih transparan melalui

baru dibutuhkan adaptasi dan sedikit pelatihan. Kesalahan input transaksi juga masih dapat terjadi jika pengguna kurang teliti.	menyesuaikan literasi digital UMKM melalui alur input yang mudah. Namun, kemudahan operasional ini sangat bergantung pada stabilitas koneksi internet.	tampilan layar kasir dan struk pembayaran yang jelas.
3 Behavioral Intention to Use (Niat Penggunaan)		
Pengguna memiliki niat untuk terus menggunakan sistem karena membantu operasional usaha.	Ahli IT menegaskan niat penggunaan akan terus meningkat selama penyedia sistem konsisten memberikan pembaruan (<i>update</i>) fitur dan jaminan stabilitas server.	Pelanggan menyatakan dukungannya terhadap UMKM yang menerapkan sistem kasir digital..

Tabel 2. Hasil Triangulasi Sumber COSO

PENGGUNA INTERNAL (KASIR & OWNER)	AHLI IT	PELANGGAN
1 Control Environment (Lingkungan Pengendalian)		
Penggunaan sistem POS membantu menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur karena transaksi tercatat otomatis. Namun, pengawasan tetap diperlukan agar kasir tidak melakukan kesalahan input.	Sistem POS membantu membangun budaya pencatatan transaksi yang lebih disiplin, tetapi pemilik usaha harus proaktif dalam memantau kebijakan internal usahanya.	Pelanggan merasakan dengan penggunaan sistem ini pelayanan menjadi lebih profesional dan terorganisir.
2 Risk Assessment (Penilaian Risiko)		
Pengguna memahami risiko seperti gangguan jaringan internet dan mati listrik sebagai hambatan utama. Namun risiko kecurangan internal seperti manipulasi harga oleh karyawan dinilai telah jauh berkurang.	Ahli IT mengungkapkan risiko meliputi potensi <i>fraud</i> internal dan kebocoran data sensitif. Ahli IT menekankan pentingnya otentikasi yang kuat untuk memitigasi risiko manipulasi data oleh pihak internal yang memiliki akses masuk ke dalam pusat data sistem.	Pelanggan merasa lebih aman dari risiko " <i>human error</i> ". Akurasi kalkulasi sistem memberikan jaminan bagi pelanggan bahwa tidak ada biaya yang tidak wajar.
3 Control Activities (Aktivitas Pengendalian)		
Pengendalian dilakukan melalui pembatasan hak akses menggunakan PIN atau	Sistem POS menyediakan fitur <i>Audit Trail</i> yang tidak dapat	Struk belanja fisik atau digital berfungsi sebagai alat kontrol

akun personal. Namun, terdapat perbedaan SOP, dimana masih terdapat UMKM yang menggunakan <i>single account</i> untuk bersama.	dimanipulasi secara manual. Setiap perubahan data terekam berdasarkan urutan waktu, sehingga memberikan rekam jejak yang jelas.	eksternal bagi pelanggan. Rincian harga per item yang jelas memastikan bahwa kasir tidak melakukan penyimpangan harga.
4 Information & Communication (Informasi dan Komunikasi)		
Aliran informasi keuangan antara kasir dan pemilik usaha berjalan transparan melalui laporan harian yang dapat diunduh kapan saja. Sehingga komunikasi lebih akurat mengenai performa penjualan tanpa adanya risiko data hilang.	Sistem POS menjamin komunikasi data melalui sinkronisasi <i>real-time</i> dari perangkat kasir ke dashboard manajerial. Hal ini memastikan bahwa informasi yang diterima oleh pengguna adalah data valid yang sesuai dengan kondisi di lapangan.	Pelanggan mendapatkan informasi yang sangat transparan melalui layar tampilan pembeli dan struktur rincian item.
5 Pemantauan (Monitoring)		
Monitoring rutin dilakukan melalui <i>cross-check</i> antara saldo kas fisik dengan laporan penjualan sistem pada setiap akhir jam kerja. Ketidaksinkronan data akan langsung terdeteksi dan segera dilakukan penelusuran melalui riwayat transaksi	Manajemen dapat melakukan pemantauan jarak jauh melalui akses dashboard pusat. Pemantauan log aktivitas secara berkala efektif untuk mengevaluasi kepatuhan karyawan terhadap SOP yang telah ditetapkan perusahaan.	Pelanggan berperan sebagai pengawas eksternal yang melakukan pengamatan langsung pada saat proses transaksi.

Analisis Kuesioner

Tabel 3. Hasil Kuesioner TAM

Teori TAM		SS	S	RR	TS	STS
Perceived Usefulness (Kebermanfaatan)						
a	Penggunaan sistem POS jauh lebih membantu dan lebih mudah dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan sistem manual.	11	8	1	0	0
b	Sistem POS sangat efektif dalam mendeteksi ketidakcocokan antara stok barang fisik dengan jumlah uang yang masuk	8	12	0	0	0
c	Penerapan POS secara nyata meningkatkan ketepatan waktu	9	10	1	0	0

	dalam penyusunan laporan penjualan harian.					
d	Fitur-fitur dalam POS sangat membantu mempercepat pelayanan kepada pelanggan, terutama pada kondisi operasional yang ramai.	9	10	1	0	0
	Rata-rata	9,25	10	0,75	0	0
	Presentase	46,25%	50%	3,75%	0%	0%
<i>Perceived Ease of Use (Kemudahan)</i>						
a	Sistem POS sangat mudah dipelajari dan dioperasikan, bahkan bagi pengguna baru yang belum memiliki pengalaman teknis.	7	12	1	0	0
b	Saya dapat mengoperasikan sistem POS dengan lancar tanpa perlu sering meminta bantuan atau pendampingan dari pihak lain.	7	11	2	0	0
c	Penggunaan sistem POS secara signifikan menghemat waktu saya dalam menyelesaikan pekerjaan dan pelaporan keuangan	9	10	1	0	0
d	Sistem POS sangat fleksibel dalam menyesuaikan perubahan data (seperti stok barang) maupun revisi laporan keuangan jika diperlukan	10	8	2	0	0
	Rata-rata	8,25	10,25	1,5	0	0
	Presentase	41,25%	51,25%	7,5%	0%	0%
<i>Behavioral Intention (Niat Penggunaan)</i>						
a	Saya berniat untuk terus menggunakan sistem POS ini dalam jangka panjang untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari.	11	8	1	0	0
b	Saya akan tetap menggunakan sistem POS secara sukarela meskipun tidak ada kewajiban atau tuntutan dari pihak manapun.	8	12	0	0	0
c	Saya tetap berkomitmen untuk menggunakan sistem POS meskipun sewaktu-waktu menghadapi kendala teknis atau ketidaknyamanan sistem.	7	10	2	1	0
d	Saya merasa bahwa penggunaan POS merupakan bagian penting yang harus tetap ada dalam pelaksanaan tugas dan operasional usaha saya.	10	8	2	0	0
	Rata-Rata	9	9,5	1,25	0,25	0
	Presentase	45%	47,5%	6,25%	1,25%	0%

Tabel 4. Hasil Kuesioner COSO

Kerangka COSO		SS	S	N	TS	STS
Lingkungan Pengendalian						
a	Saya memiliki komitmen yang tinggi untuk memastikan penggunaan sistem berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.	10	8	2	0	0
b	Terdapat <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) dan arahan resmi yang jelas sebagai panduan saya dalam mengoperasikan sistem.	8	10	2	0	0
c	Manajemen/Pimpinan secara rutin memberikan sosialisasi mengenai pentingnya integritas dalam menginput data ke sistem.	8	9	3	0	0
d	Struktur organisasi di tempat kerja saya memberikan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan sistem informasi.	8	11	1	0	0
Rata-rata		8,5	9,5	2	0	0
Presentase		42,5%	47,5%	10%	0%	0%
Penilaian Risiko						
a	Saya memahami potensi risiko teknis maupun non-teknis (seperti kesalahan input atau kebocoran data) yang mungkin terjadi saat menggunakan sistem.	6	12	2	0	0
b	Saya selalu mengikuti langkah-langkah pencegahan yang telah ditetapkan untuk meminimalkan risiko kesalahan laporan keuangan.	8	10	2	0	0
c	Sistem ini membantu saya mendeteksi adanya potensi penyimpangan anggaran atau transaksi sejak dini.	8	10	2	0	0
d	Saya merasa prosedur keamanan dalam sistem saat ini sudah cukup untuk melindungi data dari risiko manipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.	6	13	1	0	0
Rata-rata		7	11,25	1,75	0	0
Presentase		35%	56,25%	8,75%	0%	0%
Aktivitas Pengendalian						

a	Saya menggunakan akun login pribadi dan tidak pernah meminjamkan akun atau kata sandi kepada orang lain.	11	8	0	0	0
b	Setiap input data keuangan atau anggaran hanya dapat dilakukan oleh petugas yang memiliki wewenang khusus.	11	7	2	0	0
c	Terdapat proses pengecekan ulang (verifikasi) oleh atasan sebelum laporan yang saya buat melalui sistem disahkan.	7	9	2	2	0
d	Sistem secara otomatis membatasi tindakan yang di luar kewenangan saya (seperti menghapus transaksi yang sudah tersimpan).	11	6	3	0	0
	Rata-rata Presentase	10 50%	7,5 37,5%	1,75 8,75%	0,75 3,75%	0 0%
Informasi dan Komunikasi						
a	Data yang tersimpan di dalam sistem sangat mudah diakses dan dicari kembali saat diperlukan untuk kebutuhan laporan.	10	9	1	0	0
b	Informasi atau laporan harian yang dihasilkan sistem rutin digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan.	11	9	0	0	0
c	Komunikasi mengenai kendala teknis sistem di lingkungan kerja saya berjalan dengan cepat dan efektif.	7	10	3	0	0
d	Laporan yang dihasilkan sistem memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.	10	10	0	0	0
	Rata-rata Presentase	9,5 47,5%	9,5 47,5%	1 5%	0 0%	0 0%
Aktivitas Pemantauan						
a	Evaluasi atau pemeriksaan jejak aktivitas (<i>audit trail</i>) terhadap penggunaan sistem dilakukan secara berkala.	9	10	1	0	0
B	Terdapat tindak lanjut yang cepat dan tepat dari pimpinan jika ditemukan kesalahan input dalam pelaporan.	11	9	0	0	0

C	Atasan saya secara rutin memantau kinerja sistem untuk memastikan tidak ada kendala dalam operasional harian.	11	9	0	0	0
D	Sistem memberikan peringatan atau catatan otomatis jika terjadi perubahan data yang tidak lazim.	8	9	3	0	0
	Rata-rata	9,75	9,25	1	0	0
	Presentase	48,75%	46,25%	5%	0%	0%

Narasi Temuan

Teori TAM - *Perceived Usefulness* (Kebermanfaatan)

Temuan menunjukkan bahwa sistem POS meningkatkan efisiensi operasional UMKM kuliner. Pengguna internal merasa terbantu karena laporan keuangan harian dapat diunduh kapan saja (Excel/PDF) untuk memantau stok dan omzet secara akurat. Pelanggan juga menilai POS mempercepat dan mempermudah proses pembayaran sehingga lebih praktis dan sesuai perkembangan teknologi. Ahli IT menilai kebermanfaatan POS terlihat dari kemampuannya mengolah data transaksi menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis. Hasil kuesioner menunjukkan 46,25% responden Sangat Setuju dan 50% Setuju; secara keseluruhan 96,25% merasakan manfaat nyata, terutama pada efektivitas deteksi stok dan percepatan pelayanan.

Teori TAM - *Perceived Ease of Use* (Kemudahan)

Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam adopsi POS. Pengguna menilai sistem ini sederhana melalui fitur “klik menu” yang mengurangi perhitungan manual dan mempercepat pelayanan saat jam sibuk. Pelanggan merasakan kemudahan melalui transparansi informasi pada layar kasir dan struk pembayaran. Ahli IT menilai sistem cukup *user-friendly* dan sesuai literasi digital UMKM, meskipun bergantung pada stabilitas internet. Kuesioner menunjukkan 41,25% responden Sangat Setuju dan 51,25% Setuju; total 92,5% menyatakan POS mudah dioperasikan secara mandiri.

Teori TAM - *Behavioral Intention* (Niat Menggunakan)

Hasil penelitian menunjukkan komitmen kuat untuk terus menggunakan POS. Pengguna internal merasa sistem ini memberikan keamanan data dan citra profesional sehingga tidak berniat kembali ke metode manual. Pelanggan juga menunjukkan niat berkunjung kembali karena kepercayaan terhadap sistem pembayaran yang transparan. Ahli IT menambahkan bahwa loyalitas pengguna akan terjaga jika penyedia sistem rutin melakukan pembaruan fitur. Data kuesioner menunjukkan 45% responden Sangat Setuju dan 47,5% Setuju untuk terus

menggunakan POS (total 92,5%), meskipun 1,25% responden menyatakan Tidak Setuju karena kendala teknis.

Kerangka COSO - *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian menunjukkan komitmen manajemen dalam membangun budaya kerja digital yang transparan. Pemilik mewajibkan seluruh transaksi tercatat dalam sistem POS untuk meminimalkan manipulasi serta menerapkan prosedur pemulihan data saat terjadi kendala teknis. Pembagian tugas juga jelas, di mana kasir bertanggung jawab pada input transaksi, sedangkan pemilik mengelola laporan keuangan dan perubahan data strategis. Ahli IT menilai struktur wewenang ini mendukung efektivitas sistem. Kuesioner menunjukkan 90% responden mengakui tingginya komitmen manajemen dan kejelasan SOP.

Kerangka COSO - *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Risiko utama POS berbasis *cloud* adalah stabilitas internet dan listrik. Pengguna lebih khawatir pada risiko operasional seperti selisih kas, sedangkan Ahli IT menyoroti lemahnya *audit trail* akibat penggunaan akun bersama (*shared account*). Mitigasi dilakukan dengan penggunaan nota manual saat gangguan sistem serta pembaruan aplikasi berkala untuk menutup celah keamanan. Kuesioner menunjukkan 91,25% responden memahami dan mengantisipasi risiko penggunaan sistem, tanpa adanya responden yang menyatakan tidak setuju.

Kerangka COSO - *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Penelitian menemukan variasi pengelolaan hak akses; sebagian UMKM telah menerapkan pemisahan tugas, sementara lainnya masih menggunakan akun bersama demi kepraktisan. Ahli IT menilai penggunaan *shared account* melemahkan akuntabilitas dan *audit trail*, karena fitur *User Role* seharusnya digunakan untuk melacak aktivitas pengguna. Selain kontrol teknis, struk belanja berfungsi sebagai kontrol eksternal bagi pelanggan untuk memverifikasi harga. Pengendalian operasional juga dilakukan melalui rekonsiliasi kas (*closing*) dan prosedur refund yang terintegrasi. Sebanyak 87,5% responden setuju aktivitas pengendalian sudah efektif, meskipun 3,75% tidak setuju karena verifikasi manual kadang diabaikan demi kecepatan pelayanan.

Kerangka COSO - *Information and Communication* (Informasi & Komunikasi)

Sistem POS berfungsi sebagai infrastruktur digital yang mendukung arus informasi transparan antara manajemen, operasional, dan pelanggan. Digitalisasi laporan memungkinkan pemilik memantau performa bisnis secara *real-time* melalui laporan penjualan dalam format Excel atau PDF. Ahli IT menilai sistem berbasis *cloud* menjamin validitas data dan efisiensi komunikasi karena pembaruan sistem pusat otomatis tersinkron ke layar kasir. Fitur *audit trail*

juga memudahkan penelusuran transaksi saat terjadi kesalahan input atau selisih kas. Kuesioner menunjukkan 95% responden menyatakan informasi sistem mudah diakses dan dipahami.

Kerangka COSO - Monitoring (Pemantauan)

Pemantauan dilakukan melalui kombinasi fitur otomatis dan pengecekan manual. Pengguna melakukan *closing* kas setiap akhir operasional dan pergantian shift untuk mencocokkan uang fisik dengan laporan sistem, kemudian diverifikasi kembali oleh pemilik. Ahli IT menjelaskan bahwa *dashboard* dan *audit trail* memungkinkan pemantauan jarak jauh, namun tetap bergantung pada konsistensi evaluasi pengguna. Transparansi layar kasir dan struk juga memungkinkan pelanggan melakukan verifikasi transaksi. Hasil kuesioner menunjukkan 95% responden setuju bahwa data transaksi dapat dipantau dengan mudah melalui laporan sistem. Secara keseluruhan, kombinasi pemantauan manual dan penyimpanan data otomatis menjaga keandalan operasional serta mempermudah deteksi kesalahan transaksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengendalian internal dalam penggunaan sistem POS telah berjalan sangat baik secara internal, Pengguna sistem POS menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi, Sinergi antara sistem pengendalian yang ketat dan penerimaan teknologi yang optimal telah menghasilkan akuntabilitas internal yang baik. Kelemahan dan celah implementasi system yaitu sistem sangat bergantung pada stabilitas koneksi internet dan listrik, dan praktik *shared account* (satu akun untuk bersama) masih dilakukan. Untuk itu disarankan pelaku UMKM untuk meningkatkan disiplin penggunaan akun login masing-masing agar pengendalian internal berjalan lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- ANTARA News. (2024). Kemenkop UKM: 25,5 juta UMKM telah “go digital.” *ANTARA News*. <https://m.antaranews.com/berita/4397157/kemenkop-ukm-255-juta-umkm-telah-go-digital>
- Arrofi, R. A., Ajie, R., & Sutabri, T. (2024). Penggunaan Transformasi Digital Bisnis Untuk Para Pelaku UMKM Kuliner. *JRIME: JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1130>
- Astuti, Y. P. D. (2024). Analisis Kesiapan Transformasi Digital UMKM dalam Penggunaan Aplikasi POS Digital System dengan Metode I-Toe Framework. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 30(1), 175–184.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (1996). A Critical Assessment of Potential Measurement Biases in the Technology Acceptance Model: Three Experiments. *International Journal of Human-Computer Studies*, 45(1), 19–45. <https://doi.org/10.1006/ijhc.1996.0040>

- Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. *JBK Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(2).
- Jelita, F. K. & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Integrated Framework. *Assets Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 195–210. <https://doi.org/10.2452/assets.v12i2.33312>
- Maulana, Fahryza A., & Widiono, S. (2024). Inovasi Teknologi Dalam Manajemen Penjualan: Aplikasi Point of Sales Berbasis Web Untuk UMKM. *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*, 26(2), 161–174. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i2.19007>
- Munthe, G. U., & Rusdinto, R. Y. (2023). Manfaat Penggunaan Aplikasi Point of Sales (POS) Bagi Pelaku UMKM Warkop Di Kota Medan. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 208–213. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.229>
- Nurhidayanti, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. https://www.oecd.org/en/publications/the-digital-transformation-of-smes_bdb9256a-en.html
- Rainata, Z. H., & Lombogia, C. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Akuntansi Digital dan Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Warakas. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3).
- Rokhmania, N., Dewi, N. H. U., & Diptyana, P. (2020). Exploring accounting control for cash revenue and disbursement in micro-enterprises. *The Indonesian Accounting Review*, 10(2), 223–234.
- Salsabila, M., Nasution, Y. S. J., & Hasibuan, N. A. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Saragih, R., Gultom, I., Supiyandi, & Khalidy, F. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Kasir Digital Berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak (JUPEMBA)*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/99.99999/jupemba.v9i9.999>
- Sholikhudin, M., Hikmah, A. L., & Kurtiwi, I. A. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKMKampung Kue. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Sipayung, E. M., Fiarni, C., & Wawan. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Point of Sale Menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(1).
- Sulistyowati, E., & Wisyastuti, T. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada UMKM Iqien Cake. 1(10), 1119–1127.
- Yasir, M., & Sutomo, I. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas pada UMKM Coffee Shop Up To You Kandangan. 10(1), 035–044.
- Yuhelmi, Surya, D., Trianita, M., & Mulatsih, L. S. (2021). The Extension of TAM Model in the Use of Point of Sale (POS) in Minimarkets in Padang, Indonesia. *Knowledge E*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.4300>